

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian deskriptif korelasional menguji hubungan antar variable, dan pendekatan *cross-sectional* menggunakan pengukuran sesaat untuk menentukan hubungan antara variable bebas dan variable terikat Penelitian *cross-sectional* dilakukan dengan menggunakan pendekatan, observasi, dan pengumpulan data mengenai faktor resiko dan hasil dari populasi secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga berbasis teori Abdellah dengan *helplessness* pada pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah di RS Wawa Husada Kepanjen

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Pamungkas & Usman, 2017), Populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti menurut kriteria yang relevan dengan masalah penelitian untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian dapat berupa individu, kelompok, masyarakat, komunitas dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini populasinya yaitu pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah di ruangan rawat inap RS Wawa Husada.

3.3.2 Sample Penelitian

Sample penelitian adalah Sebagian dari populasi yang dapat diteliti dan dibuat kesimpulan. Sample dalam penelitian ini perlu memenuhi kriteria tertentu agar dapat memenuhi tujuan dari penelitian. Terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada bagian sample ini yaitu

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Keluarga dan Pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah
- b. Keluarga dan Pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah yang bersedia menjadi responden
- c. Pasien *post* operasi yang berpotensi mengalami ketergantungan
- d. Pasien dengan *multiple* fraktur ekstremitas bawah
- e. Keluarga yang menemani pasien sejak awal masuk rumah sakit

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Keluarga dan pasien yang menolak menjadi responden
- b. Pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah yang tidak berpotensi mengalami ketergantungan
- c. Pasien dengan penyakit komplikasi
- d. Pasien yang tidak kooperatif

3.2.3 Teknik Pengambilan Sample

Setelah diketahui sample penelitian dari sebuah populasi maka diperlukan adanya penarikan sebagian dari sample. Tujuan dari penarikan sebagian sample adalah untuk memperoleh informasi atau permasalahan mengenai populasi tersebut. Sample harus diambil dengan hati-hati agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sample sesuai dengan karakteristik populasi (Hikmawati, 2020). Teknik sample pada penelitian ini yaitu menggunakan metode nonprobability sample dengan Teknik sampling purposive. Teknik ini diambil berdasarkan tujuan dan kriteria dengan beberapa pertimbangan tertentu

Besar sample pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus penelitian untuk mengetahui minimum sample yang dibutuhkan. Penentuan besar sample dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* ini digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui dengan tingkat kesalahan (*d*) sebesar 10% (Lemeshow et al., 1997). Adapun rumus Lemeshow sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rumus Lemeshow

$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$
<p>Keterangan</p> <p>n : jumlah sample yang diperlukan</p> <p>Z : Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96</p> <p>P : Maksimal estimasi : 0,5</p> <p>d : sampling error 10%</p>

Melalui rumus di atas, maka jumlah sample yang akan digunakan dapat dihitung sebagai berikut

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow di atas, maka nilai sample atau jumlah sampel (n) yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 – 24 Mei 2025

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RS Wawa Husada Kepanjen.

3.4 Variabel penelitian

3.4.1 Variabel Independent

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan menyebabkan timbulnya variabel *dependent*. Variable bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial

keluarga. Variabel ini dipilih dengan tujuan untuk mencari tahu dan menggali lebih dalam suatu dukungan sosial keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami post operasi fraktur ekstremitas bawah di RS Wawa Husada Kepanjen

3.4.2 Variabel Dependent

Variable terikat atau *dependent* merupakan variable yang dipengaruhi atau yang dihasilkan oleh variable bebas atau *independent*. Variable terikat dalam penelitian ini adalah *helplessness* yang dialami oleh pasien *post* operasi fraktur ekstremitas bawah di RS Wawa Husada Kepanjen

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional variable adalah penjelasan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup variable-variabel yang diamati atau diteliti dan mengarahkan pada pengukuran juga pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Skala	Alat ukur	Skor
Variabel Independent					
Dukungan sosial keluarga	Bentuk bantuan yang diberikan oleh keluarga pada pasien <i>post</i> operasi fraktur ekstremitas bawah untuk meningkatkan	1. Dukungan Instrumental 2. Dukungan Emosional 3. Dukungan Penghargaan 4. Dukungan Informasi	Ordinal	Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor 1 : sangat tidak setuju 2 : kurang setuju 3 : setuju 4 : setuju sekali	Total skor diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: - dukungan sosial keluarga kurang (20-47) - dukungan sosial keluarga cukup (48-74)

kesejahteraan fisik, emosional, dan mental pasien	5 : sangat setuju sekali	- dukungan sosial keluarga baik (75-100)
---	--------------------------	--

Variabel dependent

<i>Helplessness</i>	Kondisi psikologis pasca operasi fraktur ekstremitas bawah yang ditandai dengan perasaan tidak mampu, kurangnya motivasi untuk berusaha dan sikap pasrah terhadap situasi	1. Dimensi kognitif (keyakinan terhadap kemampuan diri) 2. Dimensi emosional (perasaan putus asa atau frustrasi, Tingkat kecemasan) 3. Dimensi perilaku (sikap inisiatif terhadap situasi yang terjadi) 4. Dimensi fisik (sikap mengalami kelelahan berkepanjangan atau kurang energi,) 5. Dimensi Sosial (perilaku yang menolak bantuan atau kesulitan dalam menerima dukungan dari orang lain, kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial),	Ordinal	Kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan tentang ketidakberdayaan diukur dengan penilaian sebagai berikut 1 sangat tidak setuju 2: tidak setuju 3: setuju 4: sangat setuju	Total skor diklasifikasikan menjadi tiga yaitu 1.ketidakberdayaan rendah (20-40), 2.ketidakberdayaan sedang (41-60), 3.ketidakberdayaan tinggi (61-80)
---------------------	---	---	---------	--	---

3.6 Cara Pengumpulan data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan (Dewi, 2019). Data yang dicapai dalam penelitian harus sesuai karena apabila terdapat data yang salah maka akan menghasilkan informasi yang salah. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui metode:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden atau partisipan dengan mengisi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Melalui kuesioner, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan pemberi informasi melalui komunikasi efektif dengan tujuan mencari informasi mengenai responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data meliputi biodata responden, Riwayat penyakit, wawancara untuk mengukur perasaan pasca operasi ekstremitas bawah.

Prosedur dalam pengumpulan data dalam sebuah lahan penelitian harus memiliki beberapa izin dari pihak-pihak terkait baik izin dari pihak lahan maupun izin dari pihak pendidikan. Berikut adalah serangkaian perizinan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian.

1. Tahap persiapan
 - a. Memilih lahan penelitian RS Wava Husada Kepanjen dan melakukan pengajuan judul penelitian pada pihak Pendidikan
 - b. Melakukan penyusunan proposal penelitian dan perbaikan proposal penelitian
 - c. Melakukan studi pendahuluan pada RS Wava Husada Kepanjen
 - d. Melakukan seminar proposal dan perbaikan hasil seminar proposal
 - e. Melakukan pengujian kelayakan etik
 - f. Mengurus perizinan penelitian dari pihak kampus di kirim ke pihak RS Wava Husada Kepanjen untuk dilakukan penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Peneliti menetapkan responden dan melakukan pengenalan serta kontrak waktu untuk pengambilan data
 - b. Peneliti memberikan penjelasan pada responden mengenai tujuan penelitian agar responden dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi yang jujur
 - c. Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk bersedia atau tidak menjadi responden peneliti
 - d. Memberikan kuesioner dukungan sosial keluarga dan helplessness pada responden untuk pengambilan data
 - e. Membantu responden apabila mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner
 - f. Melakukan dokumentasi

3. Tahap penyelesaian
 - a. Melakukan pengolahan tabulasi data
 - b. Melakukan pengolahan data melalui SPSS
 - c. Menyusun skripsi dan menyajikan hasil penelitian

3.7 Intrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa dan menganalisis suatu masalah atau data secara sistematis serta objektif dengan tujuan menguji suatu hipotesis (Pamungkas & Usman, 2017).

3.7.1 Instrument Penelitian Variabel Bebas (Independent)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variable terikat (*variable dependent*). Alat untuk mengumpulkan data disebut dengan instrument penelitian. Variable *independent* dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga yang diukur menggunakan kuesioner yang mengembangkan dari Sarafino & Smith, 2014 dengan berbasis teori keperawatan Abdellah dan telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kepada 30 orang. Dalam kuesioner ini terdapat 20 pertanyaan dengan masing-masing 5 pilihan jawaban antara lain

Tabel 3. 3 Instrument Variabel independent

Kode jawaban	Skor jawaban
Sangat tidak setuju (STS)	1
Kurang Setuju (KS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4
Sangat Setuju Sekali (SSS)	5

3.7.2 Instrument Penelitian Variabel Terikat (Dependent)

Variabel *dependent* atau terikat adalah variable yang dipepenaruhi atau yang dihasilkan oleh variabel *independent* (bebas). Dalam penelitian ini variable dependentnya adalah *Helplessness* atau ketidakberdayaan dengan menggunakan alat ukur instrument kuesioner yang dibuat sendiri berdasarkan parameter pada definisi operasional dan mengembangkan pertanyaan dari *Learned Helplessness Scale* (LHS) yang dibuat oleh Quinless dan Nelson serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 orang. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan, setiap pertanyaan diberi skor 1 = sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

Tabel 3. 4 Instrument Variabel Dependent

Skor	Kode jawaban
1	Sangat tidak setuju (STS)
2	Tidak setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat setuju (SS)

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran dan observasi atau keakuratan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data (nursalam, 2017). Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan tingkat akurasi dan presisi alat ukur serta untuk memastikan setiap pertanyaan pada kuesioner perlu dipertahankan, diubah atau dihapus

1. Instrument untuk mengukur dukungan sosial keluarga

Terdapat 20 pertanyaan mengenai dukungan sosial keluarga yang setiap pertanyaan telah berdasarkan teori keperawatan Abdellah dalam kebutuhan perkembangan dan sosial. Pertanyaan ini dikategorikan menjadi empat parameter yaitu dukungan Instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan penghargaan. Pernyataan ini dipadukan dengan pendekatan teori keperawatan Abdellah yang dapat mepresentasikan dukungan sosial keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pasien pada aspek perkembangan dan sosial seperti menciptakan dan mempertahankan lingkungan sebagai terapi, menggunakan sumber daya masyarakat dalam membantu orang sakit, menemukan tujuan yang dapat dicapai berdasarkan keterbatasan fisik dan emosional, memahami masalah sosial yang berdampak pada penyakit, memfasilitasi kemajuan dalam mencapai tujuan spiritual atau pencapaian pribadi lainnya, serta meningkatkan kesadaran diri sebagai individu dengan kebutuhan perkembangan yang beragam secara emosional dan sosial. Pernyataan ini dirancang untuk mengetahui tingkat dukungan sosial oleh keluarga kepada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RS Wava Husada Kepanjen. Terdapat 30 responden yang digunakan dalam uji validitas kuesioner skala dukungan sosial keluarga. Dengan menggunakan, SPSS uji validitas ini memiliki besar r tabel (0,361)

berdasarkan jumlah responden yang diteliti pada tingkat sigfinikasi $>0,05$. Jika r hitung yang ditentukan lebih besar dari r tabel maka elemen instrument dianggap relevan. Hasil kuesioner dukungan sosial keluarga diperoleh dari hasil uji coba instrument yang dilakukan

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Dukungan Sosial Keluarga Berbasis Teori Abdellah

Correlations			
Pertanyaan	Hasil r hitung pertanyaan	r tabel	kesimpulan
P1	.376*	0,361	valid
P2	.462*	0,361	valid
P3	.431*	0,361	valid
P4	.461*	0,361	valid
P5	.401*	0,361	valid
P6	.435*	0,361	valid
P7	.396*	0,361	valid
P8	.409*	0,361	valid
P9	.414*	0,361	valid
P10	.418*	0,361	valid
P11	.413*	0,361	valid
P12	.380*	0,361	valid
P13	.462*	0,361	valid
P14	.379*	0,361	valid
P15	.501**	0,361	valid
P16	.439*	0,361	valid
P17	.369*	0,361	valid
P18	.447*	0,361	valid
P19	.382*	0,361	valid
P20	.369*	0,361	valid

2. Instrument untuk mengukur *helplessness*

Terdapat 20 pertanyaan mengenai *helplessness* yang setiap pertanyaan mengembangkan pertanyaan dari kuesioner *Learned Helplessness Scale* (LHS) yang dibuat oleh Quinless dan Nelson. Pertanyaan ini dikategorikan menjadi lima parameter yaitu emosional, kognitif, fisik, sosial dan perilaku. Pertanyaan ini dirancang untuk mengetahui tingkat *helplessness* pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RS Wawa Husada Kepanjen. Terdapat 30 responden yang digunakan dalam uji validitas kuesioner skala dukungan sosial keluarga. Dengan menggunakan, SPSS uji validitas ini memiliki besar r tabel (0,361) berdasarkan jumlah responden yang diteliti pada tingkat signifikansi $>0,05$. Jika r hitung yang ditentukan lebih besar dari r tabel maka elemen instrument dianggap relevan. Hasil kuesioner dukungan sosial keluarga diperoleh dari hasil uji coba instrument yang dilakukan

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Helplessness

Correlations			
Pertanyaan	Hasil r hitung pertanyaan	r tabel	Kesimpulan
P01	.535**	0,361	valid
P02	.596**	0,361	valid
P03	.370*	0,361	valid
P04	.691**	0,361	valid
P05	.400*	0,361	valid
P06	.426*	0,361	valid
P07	.469**	0,361	valid
P08	.680**	0,361	valid
P09	.472**	0,361	valid
P10	.436*	0,361	valid
P11	.638**	0,361	valid
P12	.415*	0,361	valid
P13	.518**	0,361	valid
P14	.581**	0,361	valid
P15	.368*	0,361	valid
P16	.655**	0,361	valid
P17	.663**	0,361	valid
P18	.678**	0,361	valid
P19	.562**	0,361	valid
P20	.371*	0,361	valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan tingkat ketepatan alat ukur dalam melakukan pengukuran serta untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang dianggap tidak perlu atau dihapus dan harus di ubah (Hikmawati, 2020). Teknik Alpha Cronbach adalah dasar dari uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas, suatu instrument dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60.

1. Uji reliabilitas instrument dukungan sosial keluarga

Tabel 3. 7 Hasil Reliabilitas Kuesioner Dukungan Sosial Keluarga

Nilai reliabilitas	
Cronbach's Alpha	Pertanyaan total
0,744	20

Kuesioner dukungan sosial keluarga memiliki nilai reliabilitas yang sempurna, yang ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,744, yang didasarkan pada hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan sosial keluarga berbasis teori Abdellah yang dilakukan menggunakan program SPSS

2. Uji reliabilitas instrument *helplessness*

Tabel 3. 8 Hasil Reliabilitas Kuesioner Helplessness

Nilai reliabilitas	
Cronbach's Alpha	Pertanyaan total
0,860	20

Kuesioner *helplessness* memiliki nilai reliabilitas yang sempurna, yang ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860, yang didasarkan pada hasil uji reliabilitas kuesioner *helplessness* yang dilakukan menggunakan program SPSS

3.9 Cara Pengolahan Data

a. Pengecekan data (*editing*)

Pada tahap ini, pemeriksaan, kelengkapan, kejelasan, dan kesesuaian data yang dikumpulkan dari pengumpulan dilakukan. Setelah semua data telah dikumpulkan, editing dapat dilakukan.

b. Kode data (*coding*)

Coding adalah ketika peneliti melakukan penyusunan data kedalam bentuk numerik atau kode yang dapat dibaca untuk pengolahan data.

c. *Scoring*

Scoring adalah Proses pemberian nilai berdasarkan jawaban responden untuk mempermudah analisis.

d. Proses data (*entry*)

Pada tahap ini, data yang telah dikodekan dalam bentuk angka dimasukkan ke aplikasi pengolah data sesuai variabel masing-masing.

e. Pembersihan data (*Cleaning*)

Tahap ini dilakukan untuk memeriksa kembali kode yang telah diinput guna memastikan tidak ada kesalahan dalam pengolahan data.

f. Tabulasi data (*tabulating*)

Proses menyusun data ke dalam tabel berdasarkan kategori, agar dapat dianalisis secara univariat maupun bivariat

3.10 Prosedur Pengolahan Data (Analisa Data)

Analisa data merupakan rangkaian kegiatan dalam menelaah, mengelompokkan, menafsirkan dan memverifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Analisis data melibatkan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Studi ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan editing data, pengkodean data, dan di olah menggunakan software statistic (SPSS).

1. Univariat

Analisis univariat merupakan analisis terhadap satu variabel secara mandiri untuk mengetahui karakteristik data, biasanya menggunakan statistik deskriptif. Tahap ini menjadi langkah awal dalam proses analisis dan menjadi dasar pemilihan analisis bivariat selanjutnya. Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan melalui distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut menampilkan data demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan riwayat operasi, serta menganalisis variabel independen yaitu dukungan sosial keluarga dan variabel dependen yaitu helplessness pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah.

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan gambaran dari setiap variabel sehingga analisis berikutnya dapat berjalan lebih mudah. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Tabel Rumus Univariat

$P = \frac{f}{n} \times 100\%$
<p>Keterangan</p> <p>P = presentasi</p> <p>F = frekuensi</p> <p>n = responden</p>

Setelah dilakukan scoring maka hasil dari keseluruhan responden diinterpretasikan berikut:

100 % : Seluruhnya

76%-99%	: Hampir seluruhnya
51%-75%	: sebagian besar
50%	: setengahnya
25%-49%	: hampir setengahnya
1%-24%	: sebagian kecil
0%	: tidak satupun

2. Bivariat

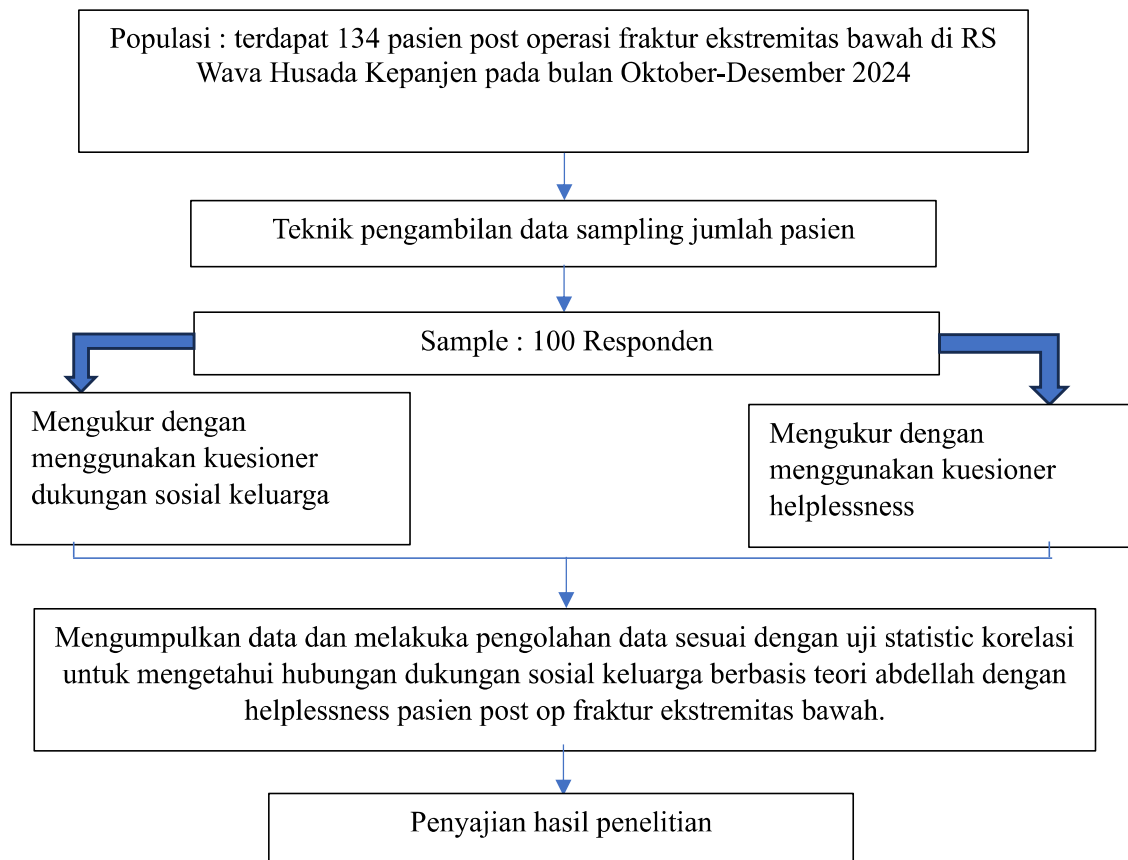
Analisa bivariat merupakan Analisa yang digunakan untuk menganalisis dua variable yang mungkin berhubungan atau berkorelasi (Wahyuningtias, 2023). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial keluarga berdasarkan teori Abdellah dengan tingkat helplessness. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Spearman Rank* dikarenakan untuk mengetahui atau menganalisis korelasi antar variabel ordinal dengan ordinal. Uji korelasi spearman rank merupakan salah satu Teknik statistik non parametrik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini. Uji korelasi *Spearman rank* dapat digunakan apabila skala data ordinal, berjenjang atau ranking. Data penelitian ini menggunakan data skala data ordinal karena data sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi spearman rank

Hasil analisa dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam analisis ini terdapat dua kemungkinan hasil uji (nursalam, 2017), antara lain

- a. Bila $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, maka terdapat hubungan dukungan sosial keluarga berbasis teori Abdellah dengan *Helplessness*
 - b. Bila $p \text{ value} > \alpha (0,05)$, H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, maka tidak terdapat hubungan dukungan sosial keluarga berbasis teori Abdellah dengan *Helplessness*
2. Penilaian angka korelasi *Spearman Rank* menentukan kuat dan lemahnya hubungan dalam variabel yaitu:
- a. Nilai koefisiensi korelasi 0,00-0,25: korelasi sangat lemah
 - b. Nilai koefisiensi korelasi 0,26-0,50: korelasi sedang
 - c. Nilai koefisiensi korelasi 0,51-0,75: korelasi kuat
 - d. Nilai koefisiensi korelasi 0,76-1.00: korelasi sangat kuat
3. Uji rank spearman menentukan arah hubungan antar variable yaitu
- a. Hubungan positif, Apabila nilai koefisien korelasi bertanda positif maka arah hubungan sejalan atau searah atau berbanding lurus. Berarti semakin tinggi satu variabel maka nilai variabel lainnta cenderung tinggi
 - b. Hubungan Negatif, Apabila nilai koefisien korelasi bertanda negatif maka arah hubungan berlawanan atau dua arah atau berbanding terbalik. Berarti semakin tinggi satu variabel maka nilai variabel lainnya cenderung rendah
 - c. Tidak ada hubungan, apabila tidak ada pola monotonic yang jelas antar variabel maka tidak ada arah hubungan yang jelas

3.11 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Operasional

3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini sudah dinyatakan uji etik di Politeknik Kemenkes Malang dan mendapatkan surat kelayakan etik penelitian dengan nomor No.DP.04.03/F.XXI.30/00327/2025 telah diterima oleh peneliti. Kemudian, surat etik tersebut didistribusikan pada lahan terkait untuk meminta izin melakukan penelitian dan setelah mendapatkan izin, peneliti menyampaikan kuesioner pada subjek dengan menekankan etika sebagai berikut ini (nursalam, 2017).

A. Prinsip manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Peneliti dapat menjamin bahwa responden tidak menulari pasien semala uji coba karena hanya menggunakan kuesioner dan wawancara. Selama tidak ada Langkah tambahan dalam penelitian maka penelitian harus dilakukan tanpa menyebabkan ketidaknyamanan pada subjek. Untuk meminimalkan beban kerja bagi responden, peneliti menawarkan rekomendasi dan arahan yang komprehensif tentang cara menyelesaikan survei. Dalam hal ini, peneliti memastikan bahwa responden merasa mudah untuk mengisi lembar penelitian dan kuesioner

2. Bebas dari eksploitasi

Sebaiknya hentikan subjek untuk ikut serta dalam penelitian apabila kondisinya tidak memungkinkan. Peserta dalam penelitian harus menjamn bahwa keterlibatan dalam penelitian dan informasi yang diberikan tidak dipergunakan untuk melawan responden. Peneliti menjamin bahwa jawaban survey yang diberikan oleh responden secara akurat mencerminkan pengalaman dan perasaan responden serta hanya digunakan untuk tujuan informasi dan tujuan penelitian tanpa tekanan dari pihak manapun

3. Resiko (*benefits ratio*)

Keuntungan dan kerugian dari setiap intervensi untuk populasi target harus dipertimbangkan dengan cermat oleh peneliti

karena setiap elemen pertanyaan telah dievaluasi dengan cermat untuk memastikan bahwa pengumpulan data tidak menyakiti responden, penelitian ini bebas dari risiko

B. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

1. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Responden harus diperlakukan secara etis dan manusiawi. Mereka berhak menentukan secara bebas apakah ingin berpartisipasi atau tidak, tanpa tekanan atau konsekuensi terhadap proses penyembuhannya. Peneliti mengantisipasi hal ini dengan memberikan informed consent sebelum pengisian kuesioner.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan lengkap mengenai prosedur pengisian kuesioner, termasuk tujuan dan manfaat bagi responden. Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab penuh dan siap memberikan perlindungan jika terjadi hal yang tidak diinginkan selama proses pengisian kuesioner berlangsung.

3. *Informed consent*

Responden harus memiliki kebebasan untuk secara bebas terlibat atau menolak dalam penelitian dan pengetahuan yang memadai mengenai tujuan penelitian yang dilakukan. Sangat penting untuk merencanakan bahwa data yang dikumpulkan hanya

akan digunakan untuk penelitian ilmiah di masa depan saat memberikan izin. *Informed consent* memfasilitasi komunikasi antara peneliti untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, dan memudahkan responden untuk memahami persetujuan yang diberikan menyimpang dari penjelasan yang diberikan. Dalam keadaan seperti itu, responden berhak untuk menolak. Persetujuan untuk *informed consent* menetapkan bahwa informasi hanya akan digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan

C. Prinsip keadilan (*right to justice*)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Apabila responden tidak bersedia atau dikeluarkan untuk berpartisipasi dalam penelitian, responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan setelah partisipasinya dalam penelitian tanpa diskriminasi. Subjek harus diperlakukan secara adil dengan mengisi pertanyaan yang sama.

2. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Dalam penelitian ini, anonimitas dan kerahasiaan sangat penting. Responden memiliki hak untuk meminta agar data mereka dirahasiakan, dan data yang akan ditampilkan oleh peneliti harus hanya terdiri dari dua huruf pertama dan pengkodean